

BAB V

PEMBAHASAN

Setelah data dipaparkan dan menghasilkan temuan-temuan maka langkah selanjutnya adalah mengkaji hakikat dan temuan penelitian. Masing-masing dari temuan penelitian akan di bahas dengan mengacu pada teori seta pendapat para ahli.

A. Peran Ustadz Madin Sebagai Seorang Pendidik dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Mahasiswa di IAIN Tulungagung

Dalam berperan sebagai seorang pendidik ustadz madin IAIN Tulungagung melakukan suatu tujuan agar pemahaman keagamaan mahasiswa dapat meningkat maka ustadz madin IAIN Tulungagung melakukan upaya dengan sabar ketika mengajarkan, mentransfer sebuah ilmu dan juga mendidik kepada mahasantri yang dibinanya, ustadz madin juga memberikan seruan atau perintah di awal pertemuan dengan membuat kontrak belajar selama pembelajaran berlangsung diantaranya dengan mengawali kegiatan sebelum pelajaran dimulai diperintahkan untuk melafalkan nadzoman pada pelajaran ilmu alat. Ustadz juga membiasakan mengawali salam dilanjut dengan doa serta bertawasul kepada pengarang kitab yang akan dipelajari saat itu. Dengan usaha yang dilakukan ustadz madin tersebut ustadz madin juga mendoakan mahasantrinya agar selalu istiqomah dan juga diberi kebarokahan ilmu supaya keberhasilan akan segera teraih dari pembelajaran madin tersebut.

Hasil temuan peran yang dilakukan oleh ustadz madin IAIN Tulungagung guna meningkatkan pemahaman keagamaan mahasiswa di IAIN Tulungagung tersebut selaras dengan beberapa teori diantaranya sebagai berikut :

- a. Seorang pendidik tidak hanya mentransfer keilmuan (knowledge), tetapi juga mentransformasikan nilai-nilai (value) pada anak didik. Untuk itu, guna merealisasikan tujuan pendidikan, manusia sebagai khalifah yang punya tanggung jawab mengantarkan manusia ke arah tujuan tersebut, cara yang ditempuh yaitu menjadikan sifat-sifat Allah sebagai bagian dari pribadinya.¹
- b. Ustadz adalah pendidik yang menjadi tokoh panutan dan identifikasi bagi para anak didik dan lingkungan. Oleh karena itu, ustadz harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin.²
- c. Pendidik mempunyai dua pengertian, yaitu dalam arti yang luas dan arti yang sempit. Pendidik dalam arti yang luas adalah semua orang yang berkewajiban membina anak-anak. Sedangkan pendidik dalam arti yang sempit adalah orang-orang yang disiapkan dengan sengaja untuk menjadi guru dan dosen.³

¹ Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 83-84

² E Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran yang Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 37

³Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Jakarta: Teras, 2009), hal. 139

- d. Guru adalah pendidik profesional, karenanya secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak para orang tua.⁴
- e. Dalam UU RI nomor 14 tahun 2005 dan Permendikbud RI tahun 2014 tentang guru dan dosen pasal 1, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁵

Seorang ustadz selain wajib dalam menyampaikan ilmunya juga harus memberikan bimbingan yang baik berupa arahan, perintah, perintah dan juga nasehat agar tercipta suatu pembelajaran yang dapat membuat mahasiswa dapat berkembang.

Dari uraian di atas sudah sangat jelas jika ustadz memiliki peran yang sangat penting diantaranya sebagai pendidik yang harus dilaksanakan untuk dapat mencapai suatu tujuan atau keberhasilan bagi mahasiswa yang sesuai dengan harapan.

B. Peran Ustadz Madin Sebagai Uswatun Hasanah dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Mahasiswa di IAIN Tulungagung

Ustadz memang harus menjadi sosok panutan atau teladan bagi santri dan lingkungan, oleh karena itu ustadz harus mempunyai kualitas yang baik. Semua perilaku ustadz yang baik maupun buruk akan dicontoh oleh anak didiknya atau santrinya. Anak didik akan lebih banyak menilai

⁴ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 39

⁵ Undang-Undang Republik Indonesia dan permendiknas Republik Indonesia Tentang Guru dan Dosen, (Bandung: Citra Umbara, 2014), hal. 3

apa yang ustadz lakukan dalam pergaulan di sekolah dan di masyarakat dari pada apa yang ustadz katakana. Akan tetapi baik perkataan atau yang dilakukan, keduanya menjadi penilaian bagi anak didik. Sehingga apa yang ustadz katakana harus pula ustadz praktekkan dalam kehidupan sehari-hari.⁶

Guru merupakan model atau teladan bagi para peserta didik dan semua orang yang menganggap dia sebagai guru. Gerak gerik guru sebenarnya selalu diperhatikan oleh setiap peserta didik. Tindak tanduk, perilaku, cara berpakaian, gaya bicara, dan bahkan gaya hidup juga selalu diperhatikan. Ungkapan yang sering dikemukakan adalah bahwa “guru bisa digugu dan ditiru”. Digugu maksudnya bahwa pesan-pesan yang disampaikan guru bisa dipercaya untuk dilaksanakan dan pola hidupnya bisa ditiru atau diteladani. Guru sering dijadikan panutan oleh peserta didik maupun oleh masyarakat, untuk itu sebagai seorang guru harus mengenal nilai-nilai yang dianut dan berkembang di masyarakat tempat melaksanakan tugas dan bertempat tinggal.⁷

Teori yang peneliti paparkan di atas sinkron dengan keadaan ustadz yang ada di Madin IAIN Tulungagung yang memberikan perilaku yang sesuai apa yang seharusnya guru atau ustadz miliki dan tampilkan kepada mahasantri Madin IAIN Tulungagung seperti halnya sebagai berikut :

⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal. 31

⁷ Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, strategi dan Implementasi* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011) hal. 46.

1. Ustadz datang dengan tepat waktu bahkan ada juga yang lebih awal dari pada mahasantrinya,
2. Memakai pakaian yang rapi dan sopan serta memakai kopyah,
3. Selalu berutur kata dengan baik.
4. Cara mengajar dengan sabar, yang menjadikan mahasantri jadi nyaman dengan cara mengajarnya.
5. Mendoakan mahasantrinya.

Menjadi teladan merupakan sifat dasar kegiatan pembelajaran, dan ketika seorang guru tidak mau menerima ataupun menggunakannya secara konstruktif maka telah mengurangi keefektifan pembelajaran. Peran dan fungsi ini patut dipahami, dan tak perlu menjadi beban yang memberatkan, sehingga dengan ketrampilan dan kerendahan hati akan memperkaya arti pembelajaran.⁸

C. Peran Ustadz Madin dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Mahasiswa di IAIN Tulungagung.

Selain menjadi seorang pendidik dan juga *uswatun hasanah* seorang ustadz harus mempunyai peran lain seperti halnya menjadi seorang penasehat guna memberikan stimulus-stimulus terhadap santri yang dibinanya agar dapat meraih keberhasilan dalam pembelajaran. Seorang pendidik memiliki jalinan ikatan batin atau emosional dengan para santri yang diajarnya. Dalam hubungan ini pendidik berperan aktif sebagai penasehat. Peran pendidik bukan hanya sekedar menyampaikan pelajaran

⁸ Buchari Alma, *Guru Profesional*, (Bandung:Alfabeta, 2009), hal. 46

di kelas lalu menyerahkan sepenuhnya kepada santri dalam memahami materi pelajaran yang disampaikanya tersebut. Namun, lebih dari itu, guru juga harus mampu memberi nasehat bagi santri yang membutuhkannya, baik diminta ataupun tidak. Oleh karena itu hubungan batin dan emosional antara santri dan pendidik dapat terjalin efektif, bila sasaran utamanya adalah menyampaikan nilai-nilai moral, maka peranan pedidik dalam menyampaikan nasehat menjadi sesuatu yang pokok, sehingga santri akan merasa diayomi, dilindungi, dibina, dibimbing, didampingi penasehat oleh gurunya.

Seperti halnya ustadz madin yang ada di Madin IAIN Tulungagung yang telah mempraktekkan hal tersebut guna meningkatkan pemahaman keagamaan mahasiswa yang ada di IAIN Tulungagung yang ustadz berikan di saat pelajaran berlangsung meskipun dari sebagian ustadz hanya dapat memberikan nasehat kepada mahasantri hanya disela-sela di akhir jam pelajaran. Ada juga dari mahasantri yang menyimpan nomer ustadz dan meminta nasehat via online.

Nasehat yang telah diberikan kepada mahasantri juga harus didukung oleh beberapa faktor diantaranya ialah faktor keluarga dan juga faktor lingkungan untuk mencapai keberhasilan yang maksimal sesuai yang diharapkan.